

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari mengenai alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Untuk memahami mengenai IPA siswa harus berperan aktif di dalamnya karena dengan begitu siswa akan lebih mudah memahaminya. Namun pada kenyataannya rancangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang di sajikan guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu dengan ceramah dan tanya jawab. Dalam model pembelajaran *Direct Instruction* kegiatan pembelajaran cenderung masih satu arah yaitu dari guru ke siswa.

Guru cenderung hanya menjelaskan sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar tanpa melakukan apapun. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa terhadap penjelasan guru. sehingga akan berdampak kepada hasil belajar siswa dan kurangnya kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang di kenal dengan proses ilmiah yang di bangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

IPA merupakan ilmu yang berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Berdasarkan langkah tersebut salah satu pembelajaran yang dapat di gunakan pada pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran *inkuiri*.

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang di harapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta kongkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan dan keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Istarani & Intan pulungan:2015:17).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru kelas di SD Negeri 105292 Bandar Klippa menunjukkan bahwa guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu hanya dengan ceramah dan tanya jawab. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menjelaskan di depan kelas dan memberi ringkasan materi dengan mencatatnya di papan tulis dan siswa menyimak penjelasan guru serta mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan. Dari kegiatan tersebut hasil belajar siswa yang di peroleh tergolong rendah, kurang dari 70% siswa yang dapat memenuhi standar nilai ketuntasan minimum yaitu 70, sehingga harus dilakukan

remedial agar seluruh siswa dapat dinyatakan tuntas terhadap materi yang diajarkan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah guru harus memilih dan menciptakan pembelajaran yang paling efektif dan efisien sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta sesuai dengan situasi dan kondisinya serta menggunakan berbagai media dan sumber-sumber belajar yang dapat mendukung dan memudahkan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas hasil dan pengalaman belajar IPA siswa.

Pembelajaran yang melibatkan siswa berperan secara aktif dan dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA adalah pembelajaran Inkuiri. Pembelajaran ini muncul dari masalah bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka melakukan percobaan sendiri dan saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Model *Inkuiri* adalah salah satu pembelajaran yang mudah diterapkan dan rangkaian kegiatannya melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Aktivitas belajar dengan inkuiri memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan

pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang di temukan dalam proses inkuiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan model *Direct Instruction* dengan model Inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Dengan alasan bahwa peneliti melihat adanya kecenderungan guru yang masih menggunakan model *Direct Intruction* dalam mengajar. Jadi, jelas berbeda penelitian sekarang ini dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Direct Intruction* dengan Model *Inkuiri* pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105292 Bandar Klippa T.P. 2016 / 2017 “**

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam latar belakang masalah tentang masalah yang di teliti maka perlu diidentifikasi masalah yang terkait dengan judul di atas, yaitu :

- a. Peran siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif serta siswa lebih banyak mendengarkan
- b. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan ceramah dan tanya jawab
- c. Hasil belajar IPA yang diperoleh siswa masih rendah
- d. Kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran masih kurang

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang diidentifikasi terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana, tenaga dan alat-alat yang diperlukan. Jadi salah satu masalah yang penting dipecahkan adalah perbedaan hasil belajar menggunakan model *direct instruction* dengan model *inkuiri* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 105292 Bandar Klippa T.A.2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan model *Direct Instruction* dengan model *Inkuiri* pada materi energi mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 105292 Bandar Klippa T.A.2016/2017.”

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction*
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* dan *Inkuiri*.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan informasi tentang penggunaan model *Direct Instruction* dan model *Inkuiri*.
2. Sebagai upaya awal untuk menggunakan model *Inkuiri* dalam kegiatan pembelajaran

b. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari tentang model *Direct Instruction* dan model *inkuiri*.